

BAB II

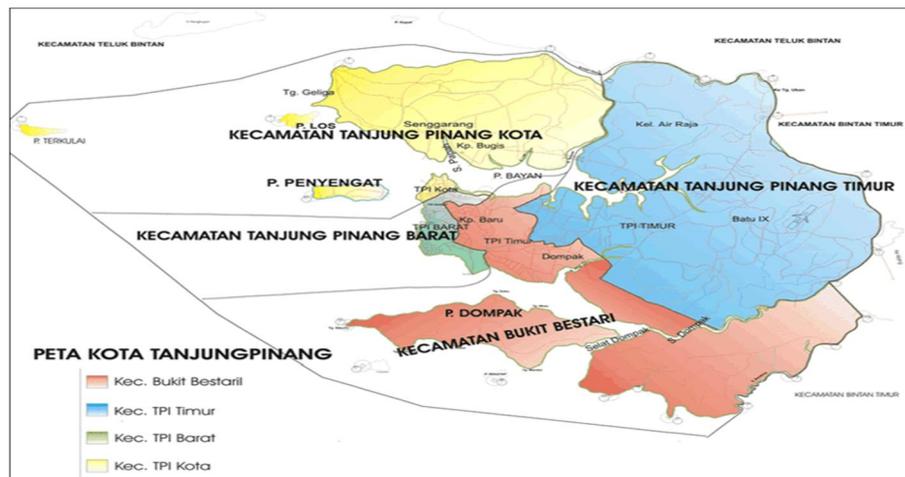
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Singkat Kota Tanjungpinang

1. Kondisi Geografis Daerah

Kota Tanjungpinang adalah Ibu Kota dari Provinsi Kepulauan Riau yang berada pada $0^{\circ} 51'$ sampai dengan $0^{\circ}59'$ Lintang Utara dan $104^{\circ}34'$ Bujur Timur dengan memiliki luas wilayah mencapai 23.950 Ha atau $\pm 258.82 \text{ km}^2$. Sebelum menjadi Kota Otonom, dahulunya Kota Tanjungpinang merupakan pusat pemerintahan Kesultanan Riau-Lingga. Kota ini terletak di Pulau Bintan dan berada di beberapa pulau kecil yaitu Pulau Dompok, Pulau Penyengat, Pulau Terkulai, Pulau Los, Pulau Basing, Pulau Setakap dan Pulau Bayan. Kota Otonom ini memiliki luas daratan sekitar $\pm 150.86 \text{ km}^2$ dan luas lautan sekitar $\pm 107.96 \text{ km}^2$. Kota Tanjungpinang merupakan wilayah yang sangat strategis, dimana kota tersebut berdekatan dengan Kota Batam sebagai kawasan perdagangan bebas dan Negara Singapura sebagai pusat perdagangan dunia. Kota ini juga terletak pada posisi silang perdagangan dan pelayaran dunia, antara timur dan barat yaitu Samudera Hindia dan Laut Cina Selatan.

Gambar 2.1
Peta Wilayah Administrasi Kota Tanjungpinang



Sumber: Peta Google map Kota Tanjungpinang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2001 secara yuridis, Kota Tanjungpinang membawahi 4 kecamatan dan 18 kelurahan. Kota Tanjungpinang berbatasan dengan daerah lainnya, yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bintan Utara Kabupaten Bintan dan Kecamatan Teluk Bintan, di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan dan Kecamatan Mantang, di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Galang Kota Batam dan Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan dan Kecamatan Bintan Timur. Kota ini merupakan kota yang sangat dekat juga dengan beberapa negara tetangga yaitu Singapura dengan jarak tempuh sekitar 1,5 jam perjalanan menggunakan kapal laut dan Malaysia jarak tempuh sekitar 3 jam perjalanan.

Kota Tanjungpinang kental dengan sejarah, budaya dan juga adat istiadat melayu. Banyak peninggalan sejarah yang terdapat di kota ini yaitu potensi cagar budaya dalam bentuk bangunan arsitektual, makan dan juga melayu. Kota Tanjungpinang merupakan peranan penting dalam sejarah perkembangan kawasan ini, karena letaknya yang sangat

strategis pada posisi perdagangan dan pelayaran dunia antara Timur dan Barat serta antara Samudera Hindia dengan Laut Cina Selatan. Hal tersebut yang menjadikan Kepulauan Riau salah satu sentra perdagangan dan pelayaran di Kawasan Selat Malaka. Kedudukan dan peranan ekonomis telah mendorong Pulau Bintan dan kawasan yang ada disekitarnya berkembang menjadi tempat yang dikenal luas sehingga ramai dikunjungi. Salah satu tempat yang ikut berperan sebagai daerah pendukung adalah Tanjungpinang yang terletak di bagian Timur Teluk Bintan. Fungsi maupun kedudukan Kota Tanjungpinang sebagai pusat perdagangan menjadikan kota tersebut salah satu kota penting di Sumatera bagian Timur setelah Kota Medan dan Palembang. Salah satu pulau yang ada di Tanjungpinang yang sangat kental dengan sejarah yaitu pulau Penyengat yang merupakan tanah kelahiran Pahlawan Bahasa Raja Ali Haji yang terkenal dengan Gurindam 12.

Sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 31 tahun 1983 tanggal 18 Oktober, terbentuklah Kota Administratif Tanjungpinang yang membawahi Kecamatan Tanjungpinang Timur dan Kecamatan Tanjungpinang Timur. Selanjutnya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2001 tanggal 21 Juni, Kota Administratif Tanjungpinang menjadi Kota Tanjungpinang.

Untuk dapat mempermudah jangkauan pelayanan pemerintah terhadap masyarakat, struktur administrasi wilayah Kota Tanjungpinang dibagi menjadi Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT). Selama kurun waktu 2013-2017 jumlah RW dan RT mengalami penambahan. Jumlah RW pada tahun 2013 hanya 166, bertambah 168 tahun 2017 dan jumlah RT pada tahun 2013 hanya 673, bertambah 680 tahun 2017. Untuk dapat lebih jelasnya, lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1

Jumlah Kecamatan, Kelurahan, RW dan RT di Kota Tanjungpinang

Tahun	Kecamatan	Kelurahan	RW	RT
2013	4	18	166	673
2014	4	18	166	673
2015	4	18	166	673
2016	4	18	167	672
2017	4	18	168	680

Sumber: Bagian Tata Pemerintahan Kota Tanjungpinang

2. Gambaran Umum Demografis

Jumlah penduduk menjadi aset penting dalam menggerakkan roda pembangunan suatu daerah. Dapat diketahui bahwa dari tahun ke tahun, jumlah penduduk Kota Tanjungpinang mengalami laju pertumbuhan yang berarti. Kota yang menjadi Ibu Kota Provinsi Kepulauan Riau ini memiliki jumlah penduduk pada tahun 2013 sebanyak 228.918 jiwa yang terdiri 116.256 laki-laki dan 112.662 perempuan. Sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 264.273 jiwa yang terdiri 134.58 laki-laki dan 129.915 perempuan. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk selama lima tahun sebesar 103,63 persen pertahun dan tingkat kepadatan penduduk 4.557 jiwa/km². Untuk lebih jelas, dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tahun	Jumlah Penduduk			Sex Ratio
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
2013	116.256	112.662	228.918	103,19
2014	122.785	118.168	240.953	103,90
2015	128.096	123.388	251.484	103,81
2016	131.638	126.848	258.487	103,77
2017	134.358	129.915	264.273	103,42

Sumber: SIAK Disduk dan Capil Kota Tanjungpinang, 2017

Empat kecamatan yang ada di Kota Tanjungpinang yaitu Kecamatan Tanjungpinang Kota memiliki jumlah penduduk sebanyak 24.744 jiwa, Kecamatan Tanjungpinang Timur jumlah penduduk sebanyak 108.640 jiwa, Kecamatan Tanjungpinang Barat jumlah penduduk sebanyak 61.269 jiwa dan Kecamatan Bukit Bestari jumlah penduduk sebanyak 69.620. Dilihat dari persebaran penduduk Kota Tanjungpinang per Kecamatan sebagai berikut:

Tabel 2.3

Jumlah penduduk Menurut Kepala Keluarga Per Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Penduduk
1	Kecamatan Tanjungpinang Barat	19.967	61.269
2	Kecamatan Tanjungpinang Timur	32.990	108.640
3	Kecamatan Tanjungpinang Kota	7.712	24.744
4	Kecamatan Bukit Bestari	21.853	69.620
	TOTAL	82.522	264.273

Sumber: SIAK Disduk dan Capil Kota Tanjungpinang,2017

Kota Tanjungpinang terdapat penduduk yang beragama Islam, Kristen, Katholik, Budha, Hindu, Konghucu dan lainnya. Mayoritas penduduk di Kota Tanjungpinang adalah beragama Islam dengan jumlah sebanyak 209.036 jiwa dan Hindu sebanyak 33.402. Untuk dapat lebih jelas, dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.4
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	209.036
2	Kristen	17.436
3	Katholik	3.713
4	Budha	70
5	Hindu	33.402
6	Konghucu	599
7	Lainnya	17
	TOTAL	264.273

Sumber: SIAK Disduk dan Capil Kota Tanjungpinang, 2017

3. Kondisi Ekonomi

a. Potensi Unggulan Daerah

Kota Tanjungpinang memiliki beberapa potensi, yaitu:

- 1) Bidang Perdagangan
- 2) Bidang Pariwisata
- 3) Bidang Industri
- 4) Bidang Kelautan dan Perikanan
- 5) Bidang Pertanian
- 6) Bidang Kehutanan
- 7) Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral

b. Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian di Kota Tanjungpinang diukur dari besaran PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2016 tumbuh sebesar 5,08 persen dari 12.567.987,00 juta rupiah tahun 2015 menjadi 13.206.450,60 juta rupiah tahun 2016. Pertumbuhan ekonomi sektoral yang mengalami pertumbuhan terbesar adalah sektor pengadaan gas dan listrik yaitu mencapai 21,52 persen. Selanjutnya sektor jasa perusahaan berada di urutan kedua yang mana pertumbuhan ekonominya mencapai 8,95 persen. Dan sedangkan diposisi ketiga ditempati sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor yang mana pertumbuhan ekonominya mencapai 8,29 persen.

4. Sosial dan Budaya

Karakteristik sosial dan juga budaya di wilayah Kota Tanjungpinang, secara garis besar bersifat heterogen yang terdiri dari percampuran suku bangsa maupun golongan etnis seperti Melayu sebagai penduduk asli/lokal yang sudah lama bertempat tinggal di daerah ini dan sebagian lainnya berasal dari suku Batak, Minang, Jawa, Tionghoa, Bugis (Sulawesi) dan dari daerah lainnya di Sumatera serta berbagai suku bangsa lainnya. Dengan demikian, pluralisme menjadi ciri khas utama kebudayaan masyarakat Kota Tanjungpinang. Penduduk Kota ini sebagian besar hidupnya dengan laut, seperti musim angin, musim ikan dan daya jangkau laut antar pulau.

Kebudayaan Melayu menjadi kebudayaan asli penduduk Kota Tanjungpinang. Dalam perkembangannya yang bersifat heterogen, kebudayaan lain juga menghormati Kebudayaan Melayu sebagai kebudayaan asli dalam hubungan sosial kemasyarakatan. Karakteristik heterogen ini juga menjadi potensi untuk pembangunan sanitasi di wilayahnya di masa mendatang karena semangat bersama untuk berkembang ke arah yang lebih maju.

1. Klimatologi

Kota Tanjungpinang beriklim tropis basah yang dimana temperaturnya berkisar antara 18-30 derajat celcius. Rata-rata kelembaban udara sekitar 80% sedangkan yang tertinggi mencapai sekitar 99% dan terendah sekitar 58%. Gugusan Kepulauan di Kota Tanjungpinang mempunyai curah hujan cukup dengan iklim basah, berkisar antara 2000-2500 mm/tahun. Rata-rata curah hujan per hari sekitar 17,0 milimeter dengan jumlah hari hujan sekitar 16 hari per bulan.

Curah hujan tertinggi umumnya terjadi pada bulan Maret dan Desember sekitar 472,5 milimeter, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Mei sekitar 135,2 milimeter. Temperatur terendah 22,5°C dengan kelembaban udara 83-89%. Kota Tanjungpinang memiliki 4 macam perubahan angin, yaitu sebagai berikut:

- Bulan Desember- Februari : Angin Utara
- Bulan Maret - Mei : Angin Timur
- Bulan Juni - Agustus : Angin Selatan
- Bulan September - November : Angin Barat

2. Visi dan Misi Kota Tanjungpinang

Visi Pemerintah Kota Tanjungpinang adalah:

“Tanjungpinang yang sejahtera, berakhlak mulia, dan berwawasan lingkungan dengan pemerintahan yang bersih, transparan, akuntabel serta melayani”

Misi Pemerintah Kota Tanjungpinang:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat (modal sosial) dengan menjamin kemudahan akses terhadap fasilitas kesehatan dan pendidikan yang berkualitas.

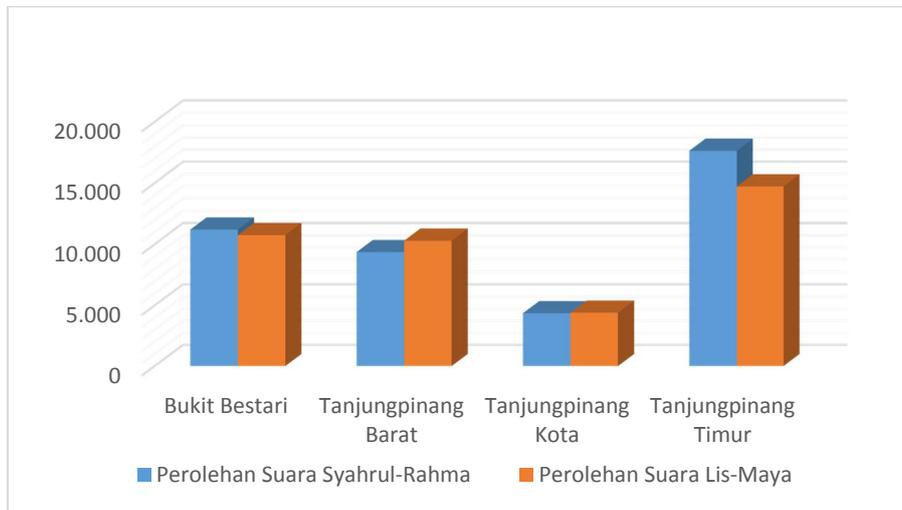
2. Meningkatkan kesejahteraan melalui pemberdayaan ekonomi lokal yang berbasis ekonomi kerakyatan.
3. Mewujudkan kehidupan yang agamis dan berbudaya, demokratis serta berkesetaraan gender dalam bingkai Pancasila.
4. Membangun pemerintahan yang bersih, Transparan dan akuntable yang berorientasi pada pelayanan publik.
5. Menciptakan iklim investasi yang kondusif bagi dunia usaha dengan mengutamakan keunggulan komparatif Kota Tanjungpinang.
6. Mengembangkan potensi pariwisata dan budaya daerah.
7. Mengembangkan dan meningkatkan sumber daya pemuda dan olahraga
8. Melaksanakan pembangunan yang ramah lingkungan dengan penataan ruang yang efektif dalam rangka mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

B. Pelaksanaan Pemilu di Kota Tanjungpinang

Di Kota Tanjungpinang pada bulan juni telah melakukan pemilu tahun 2018 untuk mencari walikota dan wakil walikota Tanjungpinang periode 2018-2023. Pada pemilu tersebut diikuti oleh 2 pasangan calon walikota dan calon wakil walikota, dimana kedua pasangan calon diusung oleh partai politik yaitu pasangan calon nomor 1 H. Syahrul S.Pddan Rahma S.Ipdiusung koalisi 3 partai politik Golkar, Gerindra dan PKS, sedangkan pasangan calon nomor 2 H. Lis Darmansyah, S.H dan Maya Suryantidiusung koalisi 6 partai politik PDIP, Hanura, PAN, PPP, Demokrat dan PKPI.

Gambar 2.2

Perolehan Suara Pemilihan Walikota dan Walikota Kota Tanjungpinang Tahun 2018



Sumber : KPU Kota Tanjungpinang

Pemilu Walikota dan Wakil Walikota Kota Tanjungpinang tahun 2018 diikuti oleh dua pasang calon walikota dan wakil walikota. Diketahui dari data KPU, pemilu kota tanjungpinang tahun 2018 dimenangkan oleh pasangan calon nomor 1 yaitu Syahrul-Rahma dengan perolehan suara sebanyak 42.559 suara atau 51,45 persen sedangkan pasangan calon nomor 2 memperoleh suara sebanyak 40.160 suara atau 48,55 persen. Dilihat dari hasil pleno yang di dapat oleh kedua pasangan calon per kecamatan, pasangan calon nomor 1 unggul di tiga kecamatan yaitu di Kecamatan Tanjungpinang Barat 9.365 suara, Kecamatan Tanjungpinang Timur 17.634 suara dan Kecamatan Bukit Bestari 11.201, sedangkan pasangan calon nomor 2 hanya unggul di satu kecamatan saja yaitu di Kecamatan Tanjungpinang Kota yaitu 4.395 suara.

Tabel 2.5**Jumlah Pemilih Walikota dan Wakil Walikota Tanjungpinang 2018 Menurut Kecamatan Kota Tanjungpinang**

No	Kecamatan	Daftar Pemilih					
		Jumlah TPS	Jumlah Pemilih				
			L	%	P	%	Jumlah
1	Bukit Bestari	73	18.813	26,3%	19.692	26,7%	38.505
2	Tanjungpinang Barat	95	17.123	23,9%	17.926	24,3%	35.049
3	Tanjungpinang Kota	42	7.828	10,9%	7.573	10,2%	15.401
4	Tanjungpinang Timur	107	27.647	38,7%	28.336	38,5%	55.983
Total		317	71.411	99,8%	73.527	99,7%	144.983

Sumber : KPU Kota Tanjungpinang

Dari 144.938 jumlah DPT di Kota Tanjungpinang yang hanya menggunakan hak suaranya hanya sebanyak 85.167 dan yang tidak menggunakan hak suara sebanyak 59.771. Dalam rekapitulasi Kecamatan, di Kecamatan Tanjungpinang Bukit Bestari daftar pemilih sebanyak 38.505, pengguna hak pilih sebanyak 22.610, suara tidak sah sebanyak 662 dan partisipasi sebanyak 58%. Kecamatan Tanjung Pinang Barat daftar pemilih sebanyak 35.049, pengguna hak pilih sebanyak 20.333, suara tidak sah sebanyak 670 dan partisipasi sebanyak 58,6%. Kecamatan Tanjung Pinang Kota daftar pemilih 15.401, pengguna hak pilih sebanyak 8.977, suara tidak sah sebanyak 223 dan partisipasi sebanyak 58,3%. Pada kecamatan Tanjung Pinang Timur daftar pemilih sebanyak 55.983, pengguna hak pilih sebanyak 33.247, suara tidak sah sebanyak 893 dan partisipasi sebanyak 60,2%.

Dari jumlah diatas, pemilih perempuan yang lebih mendominasi dibandingkan dengan pemilih laki-laki. Namun, secara persentase tingkat partisipasi keseluruhan pada pemilihan walikota dan wakil walikota Tanjungpinang tahun ini masih cukup rendah hanya sebanyak 59 persen saja. Tentunya persentase tersebut jauh dari target yang ditentukan yaitu

77 persen pada tahun ini. Banyak faktor yang menjadi pemicu rendahnya tingkat partisipasi masyarakat yaitu faktor alam dan juga masyarakat yang masih dinilai apatis dalam pelaksanaan pemilihan walikota dan wakil walikota Tanjungpinang pada tahun 2018. Tetapi tidak sedikit juga masyarakat yang masih mau menggunakan hak suara mereka untuk memilih para calon pasangan walikota dan wakil walikota Tanjungpinang.